Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 2, No. 2, November 2023 ISSN: 29622743

Supervisi Sebagai Upaya Pengawas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Supervision as a Supervisory Effort to Improve Teacher Performance in Implementing the Merdeka Curriculum

Haris Tou
Kementerian Agama Kota Gorontalo
haristou3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 12 Oktober 2023
Revised: 24 November
Accepted: 29 November 2023

Keywords:

Supervisi
Kinerja guru
Pengawas
Guru
Kurikulum Merdeka

Abstract

The quality of education is a key aspect in the development of a nation. In Indonesia, the implementation of the "Kurikulum Merdeka" in 2020 is a significant step in keeping up with global developments. Amidst this change, teachers play a central role in delivering this curriculum. They need to adapt, integrate technology, and understand the individual needs of students. Educational supervision becomes a crucial tool for enhancing teacher performance, especially in the implementation of "Kurikulum Merdeka." Educational supervision assists supervisors and teachers in collaborating, providing feedback, and identifying areas for improvement. The implementation of "Kurikulum Merdeka" requires oversight that involves various aspects such as teaching, assessment, and the use of information technology. This research uses a qualitative descriptive analysis approach and focuses on how academic supervision contributes to improving teacher performance in the implementation of "Kurikulum Merdeka." The study employs a literature review approach, utilizing previous research as a data source. The research results indicate that intensive and continuous academic supervision, coupled with teacher mentoring, can enhance teacher performance in addressing the challenges of "Kurikulum Merdeka." As a recommendation, there is a need for increased supervision intensity, the development of supervision techniques, and training in differentiated teaching to support teacher performance in implementing "Kurikulum Merdeka." This way, the quality of education in Indonesia can continue to improve.

Abstrak

Kualitas pendidikan adalah aspek kunci dalam perkembangan suatu negara. Di Indonesia, implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun 2020 menjadi langkah penting dalam mengejar perkembangan global. Di tengah perubahan ini, guru memegang peran sentral dalam menjalankan kurikulum tersebut. Mereka perlu beradaptasi, mengintegrasikan teknologi, dan memahami kebutuhan individu siswa. Supervisi pendidikan menjadi alat penting untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi pendidikan membantu pengawas dan guru berkolaborasi, memberikan umpan balik, dan mengidentifikasi area pengembangan. Implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pengawasan

pelaksanaan yang melibatkan berbagai aspek, seperti pembelajaran, penilaian, dan pemanfaatan teknologi informasi.
Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dan berfokus pada bagaimana supervisi akademik sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan memanfaatkan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang intens dan berkelanjutan, serta pembinaan terhadap guru, dapat meningkatkan kinerja guru dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka. Sebagai rekomendasi, diperlukan peningkatan intensitas supervisi, pengembangan teknik supervisi, dan pelatihan dalam diferensiasi pembelajaran untuk mendukung kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, mutu pendidikan Indonesia dapat terus ditingkatkan.

Corresponding Author:

Haris Tou
Kementerian Agama Kota Gorontalo
haristou3@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas menjadi fondasi bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu negara. Oleh karena itu, implementasi kurikulum merupakan salah satu elemen kunci dalam memastikan bahwa sistem pendidikan berjalan dengan baik. Di tengah arus perkembangan global dan kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten, Indonesia memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka didesain untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan realitas lokal.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengarah, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Namun, peralihan ke Kurikulum Merdeka juga membawa tantangan yang signifikan bagi para guru. Mereka harus mampu beradaptasi dengan perubahan, mengintegrasikan teknologi, mengidentifikasi kebutuhan individual peserta didik, serta terus-menerus meningkatkan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang konkret dan berkelanjutan untuk mendukung kinerja guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Supervisi pendidikan adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam pendidikan, supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi, kinerja dan kualitas dari pendidikan itu sendiri. Sahertian dalam Ihsanuddin (2015), menegaskan bahwa "pengawasan atau supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan kepada stakeholder pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran".

Supervisi memungkinkan para pengawas pendidikan untuk bekerja sama dengan guru, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengidentifikasi area pengembangan yang diperlukan. Pendekatan supervisi yang baik akan membantu guru merasa didukung, meningkatkan motivasi, dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Kaitannya dengan implementasi kurikulum merdeka, Isnaini (2022) menyebutkan bahwa Inisiatif pengawasan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (IKM) bertujuan untuk memeriksa hal-hal berikut: 1) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pembelajaran di dalam kurikuler, dan materi lokal di lembaga pendidikan, 2) Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran dan proyek untuk memperkuat karakter siswa pancasila di sekolah, 3) Pelaksanaan prinsip-prinsip penilaian serta inisiatif untuk memperkuat karakter siswa pancasila, 4) Materi pembelajaran dan sistem pelaporan perkembangan belajar di lembaga pendidikan, 5) Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian, serta evaluasi di lembaga pendidikan.

Anridzo et al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen supervisi, terutama dalam konteks supervisi akademik, memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. supervisi akademik merupakan suatu metode untuk mendukung instruktur dalam merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan mengikuti hasil evaluasi. Disisi lain Fauzi (2022), memaparkan bahwa supervisi akan

memberikan feedback yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di madrasah atau sekolah. Dari hasil yang didapatkan dari supervisi yang dilakukan oleh pengawas akan ditemukan ide untuk meningkatkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Secara sederhana, supervisi diidentifikasi sebagai sumber daya penting pengawas sebagai proses pengembangan kinerja dan kompetensi guru di madrasah. Pengenalan Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk memanfaatkan platform Merdeka Mengajar sebagai salah satu kompetensi mereka di bidang IT. Hal ini dikarenakan proses supervisi yang dilakukan oleh pengawas nantinya tidak hanya mempertimbangkan satu aspek , tetapi juga sejauh mana guru aktif dalam meningkatkan kinerja dan kompetensi mereka dibidang teknologi informasi melalui pemanfaatan platform Merdeka Mengajar. (Yusniarti & Herosian, 2023).

Kinerja seorang pendidik merujuk pada sejauh mana guru dapat efektif dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta sejauh mana kemampuan mereka dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan untuk profesi guru (Indriawati et al., 2022). Dalam mengembangkan diri, seorang guru perlu memahami perhatian yang diberikan terhadap rutinitas kegiatan mereka. Hal ini dapat dicapai melalui evaluasi terhadap kinerja mereka yang bersifat dinamis, dengan fokus pada perbaikan yang sesuai dengan tuntutan dan standar pendidikan, kebutuhan sekolah, lingkungan, dan individu (Pribadi & Aprianti, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan rancangan metode kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sumanto dalam (Halalutu, 2023), metode deskriptif diterapkan untuk merinci dan menginterpretasikan permasalahan yang tengah dihadapi, termasuk dalam hal merincikan konteks dan hubungan yang sedang berlangsung, mengidentifikasi pandangan yang berkembang, menguraikan proses yang tengah berlangsung, menganalisis konsekuensi atau dampak yang timbul, serta mengeksplorasi perkembangan tren yang terkait.

Keputusan menggunakan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami teori-teori yang memiliki keterkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah atau madrasah. Penekanan pada pendekatan deskriptif kualitatif sebagai pilihan metode penelitian didasari oleh kerumitan dan kompleksitas masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Dimana yang menjadi fokus Penelitian ini yaitu bagaimana supervisi akademik menjadi upaya pengawas untuk meningkatkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa data yang diperlukan untuk penelitian ini sesuai dengan situasi subjek penelitian yakni fakta-fakta yang berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh objek.

Humaidi & Sain (2020), menjelaskan penelitian kualitatif tidak hanya melibatkan tahap pengumpulan dan penyusunan data, melainkan juga melibatkan analisis data yang bersifat induktif, deduktif, dan komprehensif, serta penafsiran yang mendalam terkait makna hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi literatur. Peneliti mengamati berbagai kasus dan mendokumentasikan teori yang relevan dengan topik penelitian, yang diambil dari beragam penelitian dan artikel yang sesuai. Pada tahap analisis data, peneliti menerapkan teknik analisis yang telah dikembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang dijelaskan oleh (Sukirman, 2020)

Teknik ini mencakup tiga langkah kunci:

1) Reduksi Data: Reduksi data merujuk pada tahap pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang tercatat dari pengamatan di lapangan atau pada dokumen-dukemen yang menjadi sumber data. Tujuan utamanya adalah mengorganisir data dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah diolah.

2) Penyajian Data (Data Display): Penyajian data melibatkan perancangan struktur yang menggabungkan informasi yang telah diorganisir menjadi bentuk yang lebih terstruktur dan lebih mudah dimengerti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi, serta untuk mengevaluasi kesimpulan yang telah diambil, sekaligus mempertimbangkan apakah diperlukan analisis lebih lanjut berdasarkan masukan yang muncul selama penyajian data. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data dapat berbentuk deskripsi, tabel, serta didukung oleh gambar-gambar dalam laporan hasil penelitian.

3) Triangulasi Data: Setelah data terkumpul dan telah disajikan, langkah selanjutnya adalah proses triangulasi data. Dalam tahap ini, makna, tafsiran, dan argumentasi data diberikan melalui perbandingan data dari berbagai sumber atau sudut pandang yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengoreksi informasi dan mencapai kesimpulan yang lebih komprehensif sebagai respons terhadap berbagai permasalahan yang ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian mutu dalam pendidikan ditentukan oleh sejauh mana semua elemen yang terlibat, seperti masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana, serta biaya, telah memenuhi standar tertentu. Dari berbagai elemen tersebut, unsur yang paling krusial adalah tenaga kependidikan yang memiliki mutu, yaitu mereka yang memiliki kemampuan untuk merespons tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab. Kehadiran tenaga kependidikan yang berkualitas akan semakin vital di masa depan karena peran mereka akan menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, tenaga kependidikan harus selalu berupaya untuk meningkatkan dan menyesuaikan penguasaan kompetensi mereka. Dengan demikian, mutu pendidikan yang tinggi sangat bergantung pada kehadiran tenaga kependidikan yang profesional (Ihsanuddin, 2015).

Sebagai seorang tenaga profesional, guru diharapkan untuk memvalidasi pengetahuannya, baik dengan belajar sendiri atau melalui program pembinaan dan pengembangan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas madrasah. Pembinaan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan juga kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah. Supervisi akademik ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti seminar, pelatihan, dan evaluasi. Dalam kerangka pembinaan profesi dan karier, guru mengalami pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Oleh karena itu, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sangat penting bagi guru dan perlu mendapatkan perhatian lebih agar kedepannya terus dikembangkan. Hal ini demi meningkatkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga mampu memberikan hasil pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

3.1 Supervisi Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru terutama pada implementasi kurikulum merdeka, penting bagi pengawas untuk meningkatkan intensitas supervisi akademik di madrasah binaan. Dari beberapa contoh kasus yang ditemukan di lapangan dan beberapa penelitian, mengungkap bahwa kurang efisiennya supervisi dikarenakan oleh intensitasnya yang begitu rendah. Ihsanuddin (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas pada madrasah masihlah belum maksimal, hal ini dikarenakan pengawas melakukan supervisi hanya setahun sekali dan hanya terfokus pada supervisi administrasi.

Ihsanuddin (2015), menambahkan bahwa *"Aktivitas pengembangan profesi guru bersifat terus-menerus, tiada henti, dan tidak ada titik puncak kemampuan profesional yang benar-benar final. Disinilah esensi bahwa guru harus menjalani proses pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) atau continuing professional development (CPD). PPB atau CPD bermakna sebagai semua inisiatif individu dan kegiatan pengembangan profesional yang tersedia untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas madrasah. Dalam konteks interaksi kepengawasan sekolah/madrasah atau kepengawasan pembelajaran, sentral utama pembinaan adalah guru".* Dari pernyataan ini bisa disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka maka pengawas perlu untuk meningkatkan intensitas supervisi di madrasah binaan. Dengan semakin seringnya pengawas melakukan supervisi maka akan ada banyak peningkatan-peningkatan yang dilakukan terhadap kompetensi guru melalui temuan-temuan masalah seputar pembelajaran dan juga administrasi kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaannya, ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengawas untuk membantu guru meningkatkan kinerja mereka melalui supervisi. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pada umumnya kegiatan supervisi dapat meliputi seminar, pelatihan dan juga evaluasi, akan tetapi pada tahap ini penulis hanya akan menekankan bagaimana supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas lebih efektif dalam membantu guru meningkatkan kinerja mereka, spesifiknya dalam implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan prinsipnya, ada beberapa langkah yang perlu untuk dilakukan pengawas dalam supervisi agar pelaksanaannya bernilai efektif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sahertian dalam Ihsanuddin (2015), diantaranya:

1. *Trust*: Ini mengacu pada pelaksanaan supervisi yang dibangun di atas hubungan kepercayaan antara madrasah dan pihak pengawas. Hal ini memungkinkan hasil dari supervisi tersebut dapat dipercaya.
2. *Realistic*: Ini berarti bahwa supervisi dan pembinaan dilakukan berdasarkan data aktual yang ada di madrasah.
3. *Utility*: Ini menekankan bahwa proses dan hasil dari supervisi harus bermanfaat bagi madrasah dalam upaya meningkatkan mutu dan kinerja guru di madrasah tersebut.
4. *Supporting*, Networking, dan Collaborating: Ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas supervisi seharusnya mendukung upaya madrasah untuk membangun jaringan kerja sama secara kolaboratif dengan semua pemangku kepentingan.
5. *Testable*: Ini mengindikasikan bahwa hasil dari supervisi harus mampu menggambarkan kondisi yang dapat diuji ulang atau dikonfirmasi oleh pihak-pihak yang berwenang.

Prinsip-prinsip di atas merupakan panduan yang diikuti oleh seorang pengawas atau supervisor pendidikan ketika menjalankan peran utamanya di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena

itu, kehadiran seorang pengawas di madrasah tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan sebagai dasar untuk memberikan hukuman. Sebaliknya, pengawas harus berperan sebagai mitra madrasah dengan tujuan membimbing dan meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah. Dengan pendekatan ini, kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah secara bertahap dapat ditingkatkan menuju pencapaian status madrasah yang efektif.

Sagala dalam Ihsanuddin (2015) menambahkan bahwa dalam konteks tujuan supervisi, supervisi pendidikan memiliki dua fungsi pokok: fungsi penilaian (evaluation) dan fungsi penelitian (research). Fungsi penilaian berfokus pada evaluasi kinerja guru melalui pengumpulan informasi dan fakta selama proses supervisi. Sebaliknya, fungsi penelitian melibatkan pengumpulan data dan informasi yang lebih mendalam mengenai kinerja guru melalui metode penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian ini bertujuan utama untuk perbaikan (improvement) dalam kinerja guru. Data dan informasi yang diperoleh selama supervisi dapat digunakan untuk mengidentifikasi area di mana guru perlu perbaikan, dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas kinerja guru secara keseluruhan.

Sebagaimana yang tercantum dalam Depdiknas (2009:56), menyebutkan bahwa supervisi akademik berperan dalam mendukung pengembangan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan serta hasil belajar siswa dengan membina dan memberikan bantuan kepada guru. Oleh karena itu Dalam menjalankan tugasnya, seorang pengawas memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Memilih dan menentukan metode kerja yang paling efektif untuk mencapai hasil optimal dalam menjalankan tugas sesuai dengan kode etik profesi.
2. Menilai tingkat kinerja guru dan staf lain yang berada di bawah pengawasannya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja mereka.
3. Menentukan atau mengusulkan program pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan, dan melaksanakan pembinaan tersebut.

Wewenang ini mencakup kewenangan bagi seorang pengawas untuk membuat keputusan tentang langkah-langkah dan strategi yang akan diambil dalam menetapkan prosedur kerja pengawasan atau supervisi. Sehingga memberikan kemudahan bagi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka di madrasah.

3.2 Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan Kemendikbud RI.., (2022), kurikulum Merdeka merupakan perkembangan dari kurikulum sebelumnya, dengan penekanan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam Kerikulum Merdeka, upaya pengembangan kompetensi peserta didik dilakukan secara maksimal dengan peningkatan waktu pembelajaran intrakurikuler di madrasah. Proses pembelajaran dijalankan dengan berbagai metode, yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam materi dan pembelajaran. Para pendidik diberikan otonomi untuk menggunakan berbagai perangkat pembelajaran dalam proses belajar. Selain itu, dalam upaya mencapai profil belajar Pancasila yang diinginkan oleh pemerintah, projek pembelajaran tidak terbatas pada mata pelajaran tertentu. Hal ini memungkinkan target profil belajar Pancasila yang diinginkan oleh pemerintah dapat tercapai.

Pada saat yang sama, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi ketertinggalan dalam literasi dan numerasi di Indonesia. Diharapkan bahwa melalui penerapan Kurikulum Merdeka, solusi untuk meningkatkan kurikulum yang sudah ada akan ditemukan. Penerapan Kurikulum Merdeka akan berlangsung secara bertahap, dengan penyesuaian yang disesuaikan dengan kesiapan madrasah yang memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru dalam pembelajaran (Anas et al., 2023).

Tidak bisa dipungkiri bahwa guru menjadi central atas keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan, hal ini dikarenakan gurulah yang memiliki peran utama akan bagaimana kurikulum merdeka ini dijalankan. Untuk itu perlu adanya keseriusan pengawas dalam membina guru melalui kegiatan supervisi akademik di satuan pendidikan yang menjadi binaan mereka. Adapun aspek-aspek penting kurikulum merdeka yang perlu untuk dikembangkan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami dan mengembangkan administrasi pembelajaran. Sebagaimana konsepnya, kurikulum merdeka kali ini hadir dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Disisi lain, kurikulum merdeka juga hadir dengan konsep diferensiasi pembelajaran yang tentunya juga menjadi tanggung jawab pengawas. Pengawas perlu memberikan bimbingan dan pelatihan khusus dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran di kelas sehingga guru mengetahui bagaimana menangani seluruh peserta didik yang memiliki minat dan bakat juga gaya belajar mereka masing-masing.

Messi et al., (2018), dalam penelitiannya menjelaskan beberapa hal penting yang perlu dilakukan pengawas untuk meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik yaitu:

1. Pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan supervisi dilakukan dengan tiga pendekatan, yakni: pendekatan kedinasan, mitra kerja, dan kekeluargaan. Selain itu pengawas juga mengembangkan dua bentuk teknik supervisi, yang pertama yaitu:

a. Teknik supervisi individual dimana pengawas melakukan kunjungan, observasi kelas dan pertemuan individual.
b. Teknik supervisi kelompok yaitu pengawas melaksanakan rapat supervisi atau pertemuan dengan guru, kepanitiaan dan kelompok kerja guru (KKG).

2. Dalam supervisi pengawas perlu memperhatikan aspek-aspek yang menjadi fokus pengawasan seperti perencanaan pembelajaran, yang melibatkan program tahunan, program semester, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, agenda harian, daftar nilai, kriteria ketuntasan maksimal (KKM), kalender pendidikan, jadwal tatap muka, dan absensi siswa. Selain itu, pengawasan juga diarahkan pada aspek tindak lanjut kegiatan supervisi, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pembelajaran. Di antara aspek tindak lanjut, aspek pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan pengelolaan kelas, yang mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan evaluasi pembelajaran, menjadi fokus utama dalam proses supervisi.
3. Meningkatkan frekuensi kunjungan pengawas di madrasah dalam melaksanakan supervisi sehingga memberikan pemerataan kegiatan supervisi kepada seluruh guru yang ada di madrasah.
4. Pengawas harus secara kontinu dan berkesinambungan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik bersama kepala sekolah dan guru sehingga hal ini benar-benar menjadi upaya pengawas yang optimal dalam meningkatkan kinerja guru di satuan pendidikan.

Posangi (2021), menjelaskan beberapa upaya yang dapat dilakukan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru melalui kegiatan supervisi, yaitu:

1. Membina kepala madrasah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan madrasah mencapai tujuan itu.
2. Meperbesar kesanggupan kepala madrasah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang efektif.
3. Membantu kepala madrasah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar,serta menolong mereka merencanakan perbaikan-perbaikan.
4. Meningkatkan kesadaran kepala madrasah dan guru-guru sertawarga madrasah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif, serta memperbesar kesediaan untuk tolong-menolong.
5. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu layanannya secara maksimal dalam bidang profesinya (keahlian) meningkatkan `achievement motive`.
6. Membantu pimpinan madrasah untuk mempopulerkan madrasah kepada masyarakat dalam mengembangkan program-peogram pendidikan.
7. Membantu kepala madrasah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitasperkembangan peserta didik, dan
8. Mengembangkan `esprit de corps`guru-guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan (kolegilitas) antar guru-guru

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2012 BAB III menyatakan tanggung jawab dan wewenang pada pasal 5 ayat 1 bahwa pengawas Madrasah bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran pada RA, MI, MTs, MA, dan/atau MAK. Kemudian, ayat 3 menjelaskan pengawas madrasah berwenang:

a. Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dan/atau pembelajaran kepada kepala Madrasah, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi;
b. Memantau dan menilai kinerja Kepala Madrasah serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan;
c. Melakukan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah; dan
d. Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas, dan penempatan Kepala Madrasah serta guru kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Kesimpulan

Supervisi akademik oleh pengawas sekolah adalah alat yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan fokus pada pengembangan guru dan peningkatan prestasi siswa, supervisi akademik membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan. Penting bagi sekolah dan pengawas sekolah untuk menjalankan supervisi akademik dengan komitmen untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan supervisi yang baik, kita dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan terbaik yang mereka butuhkan untuk masa depan yang sukses.

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kehadiran tenaga kependidikan yang berkualitas, terutama guru, dan pengawas atau pengawas pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru, terutama

dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi akademik adalah alat penting untuk membantu guru meningkatkan kinerja mereka dalam menjalankan Kurikulum Merdeka. Beberapa aspek penting dalam meningkatkan kinerja guru melalui supervisi akademik mencakup peningkatan frekuensi supervisi, pengembangan teknik supervisi, dan fokus pada aspek-aspek kunci pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan KBM, dan pengelolaan kelas.

Pengawas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif. Pengawas perlu membangun hubungan kepercayaan dengan madrasah, mengumpulkan data yang akurat, dan memberikan bimbingan yang mendukung guru dalam meningkatkan kinerja mereka.

Selain itu, dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru juga perlu mampu mengelola perbedaan dalam gaya belajar dan minat siswa, sehingga supervisi juga harus memberikan pelatihan khusus dalam menerapkan diferensiasi pembelajaran. Dengan meningkatnya intensitas supervisi dan pengembangan kompetensi guru, diharapkan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan membantu mencapai tujuan mutu pendidikan yang lebih baik.

REFERENSI

Anas, A., Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research*, *1*(1), 99–116.

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8812–8818.

Fauzi, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. *Jurnal Pahlawan| Vol*, *18*(2).

Halalutu, F. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Kompotensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun, Mengembangkan CP, TP dan ATP Melalui KKG di MIM Unggulan Kota Gorontalo. *Research Review: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(2), 424–431.

Humaidi, H., & Sain, M. (2020). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(02), 146–160.

Ihsanuddin, A. (2015). Implementasi Supervisi Pengawas PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Berbah Sleman. *IAIN Surakarta: Tesis*.

Indriawati, P., Maulida, N., Erni, D. N., & Putri, W. H. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, *3*(3), 204–215.

Isnaini, E. (2022). Supervisi Klinis Pemanfaatan Pmm Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kelas IV SDN Sisir 01 Kecamatan Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, *1*(3), 398–419.

Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati, M. (2018). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *3*(1), 114–125.

Posangi, S. S. (2021). Peran Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(2), 222–240.

Pribadi, R. A., & Aprianti, S. N. (2023). KUALITAS KINERJA GURU DALAM KETERCAPAIAN ABAD 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 5169–5177.

Sukirman, S. (2020). Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, *4*(1), 201–208.

Yusniarti, Y., & Herosian, M. Y. (2023). INSTRUMEN SUPERVISI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) PADA JENJANG SEKOLAH DASAR. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, *4*(2), 826–841.